



Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital* Pada PT. BPR Bank Jombang Perseroda

Sabrina Sindy Aulia

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Alamat: Jl. Sumatera No. 101, Gresik Kota Baru (GKB), Kec. Kebomas,

Kab. Gresik, Jawa Timur, Indonesia, 61121

Korespondensi penulis: ssindyaulia56@gmail.com

Abstract. *This research is aimed at analyzing the level of bank health at PT BPR Bank Jombang Perseroda which was carried out using RGEC method. The data used comes from the financial reports of PT BPR Bank Jombang Perseroda for the 2018-2022 period or five years and 40 company data was found. The RGEC method was employed during the data analysis. Based on the conducted analysis, it was discovered that PT BPR Bank Jombang Perseroda had a fairly excellent rating from 2018 to 2022 (Composite rating 3).*

Keywords: *Bank Soundness Level, RGEC, BPR*

Abstrak. Penelitian ini ditujukan guna melakukan analisis tingkat kesehatan bank pada PT BPR Bank Jombang Perseroda yang dilakukan dengan metode profil resiko, tata kelola perusahaan, rentabilitas, serta permodalan (RGEC). Adapun penelitian dipaparkan secara deskriptif kuantitatif. Data yang dipakai berasal dari laporan keuangan milik PT BPR Bank Jombang Perseroda selama periode 2018-2022 atau selama lima tahun dan didapati 40 data perusahaan. Penganalisisan data dilakukan dengan teknik RGEC. Melalui analisis yang dilakukan didapati PT BPR Bank Jombang Perseroda selama periode 2018-2022 memiliki predikat cukup baik (Peringkat Komposit 3).

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, RGEC, BPR

1. LATAR BELAKANG

Penyelenggaraan pembangunan nasional tak luput dari dukungan industri perbankan Indonesia dalam membantu memperbaiki pemerataan, stabilitas, serta pertumbuhan ekonomi, hal ini sama-sama guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UU Nomor 10 Tahun 1998 mengartikan bank sebagai lembaga komersial yang menghimpun atau menerima dana yang asalnya dari masyarakat yang mana bentuknya sebagai simpanan serta penyaluran dananya kepada masyarakat lainnya baik berbentuk kredit atau lainnya guna mendukung kenaikan taraf kehidupan mereka. BPR (Bank Perkreditan Rakyat) termasuk yang menjalankan fungsi perbankan. BPR secara singkat dijelaskan sebagai bank yang menjalankan jasanya tanpa adanya lalu lintas pembayaran serta usahanya dijalankan secara konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Received : Juni 12, 2024; Revised : Juni 28, 2024; Accepted Juli 17, 2024; Published Juli 19, 2024

* Sabrina Sindy Aulia, ssindyaulia56@gmail.com

Bank wajib menjaga tingkat kesehatannya serta mempunyai kewajiban menjalankan usahanya dengan hati-hati. Pada dasarnya, bank beroperasi menggunakan dana yang asalnya dari masyarakat atas dasar kepercayaan, dengan begitu dalam menjalankan usahanya bank juga perlu menjaga kepercayaan tersebut terhadapnya sekaligus kesehatan perusahaannya. Oleh karena itu, pihak-pihak yang memiliki kaitan dengan pengelolaan ataupun kepemilikan bank, masyarakat sebagai nasabah, serta pengawas kegiatan perbankan, yakni Bank Indonesia harus berperan menjaga kesehatan bank.

Kesehatan bank dapat dinilai dengan melihat berbagai aspek analisis, hal ini berguna agar mengetahui apakah suatu bank tengah berada dikondisi yang sangat sehat atau bahkan pada kondisi sebaliknya. Ada banyak cara untuk memeriksa kesehatan bank terutama BPR salah satunya adalah pada Peraturan OJK No 3/POJK.03/2022 yang berkaitan dengan pendekatan RGEC (*Risk profile, good corporate governance, earning, capital*) dalam menilai kesehatan bank. Peraturan ini tak lain adalah penyempurnaan tata cara penilaian tingkatan kesehatan BPR yang sebelumnya tercantum dalam SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR, dimana pada peraturan ini dibagi menjadi lima aspek, yakni CAMEL (*Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity*). BPR kini menggunakan pendekatan RGEC untuk menilai status kesehatan bank karena sebagai penyempurna dari metode sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek PT. BPR Bank Jombang Perseroda yang sekaligus bagian dari BUMD milik Pemerintah Kabupaten Jombang. Setiap tahunnya PT. BPR Bank Jombang Perseroda selalu berupaya menunjukkan kinerja yang optimal, hal ini turut ditunjukkan seperti berikut:

Tabel 1. Rasio Keuangan PT. BPR Bank Jombang Perseroda Periode 2018-2022

TAHUN	NPL	GCG	ROA	BOPO	NIM	KPMM	MIAPB
	%	%	%	%	%	%	%
2018	4,48	1,79	1,52	79,16	8,52	23,07	298,84
2019	4,09	1,77	1,44	81,61	8,32	22,86	366,74
2020	3,92	1,74	1,30	80,00	7,21	24,96	393,51
2021	4,75	1,93	1,26	78,92	7,57	28,64	292,20
2022	3,84	2,10	1,17	79,11	7,11	22,25	276,53

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPR Bank Jombang (Data Diolah, 2024)

Terlihat pada paparan di atas, rasio NPL selama tahun 2018-2021 terlihat konsistensi mengalami penurunan, kemudian naik di tahun 2021 sebesar 0,83% sehingga menjadi 4,75% lalu turun lagi pada tahun 2022 menjadi 0,91% sehingga menjadi 3,84%. Rasio GCG selama periode 2018-2020 konsistensi mengalami penurunan, baru kemudian di tahun 2021-2022 mengalami kenaikan. Pada rasio ROA, secara berturut selama tahun 2018-2022 selalu

mengalami penurunan. Rasio BOPO selama 2018-2022 mengalami fluktuatif. Rasio NIM mengalami fluktuatif, di tahun 2020 terjadi penurunan cukup signifikan dibandingkan tahun lainnya sebanyak 1,11%. Rasio KPMM mengalami fluktuatif dari tahun 2018-2022. Rasio MIAPB pada tahun 2018-2020 mengalami konsistensi kenaikan, pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan.

Telah banyak peneliti yang membahas terkait tingkat kesehatan bank serta memiliki hasil yang bermacam-macam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lusita Novita Ningsih dan Wasti Reviandani (2022). Melalui analisis dari data selama periode 2017-2021 pada bank ditelitinya didapati rata-rata nilai 67,33%, hal ini berarti nilai kesehatan bank berada pada predikat cukup (PK-3) atau berarti cukup memiliki kemampuan menghadapi pengaruh yang tidak baik dari kondisi yang berubah maupun faktor dari luar lainnya yang mempengaruhi bisnis.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Muhammad Arif Darmawan dan Nur Cahyadi (2024). Temuan menunjukkan bahwa aspek-aspek yang dianalisis masih berada dalam batas aman karena posisinya masih di atas dari ketentuan yang ditetapkan, namun pada rasio ROA menunjukkan keberadaan dibawah ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penilaian mengenai kesehatan bank penting dan berguna agar mampu mempertahankan kelangsungan operasional bank, untuk itu menarik bagi peneliti melakukan penelitian mengenai “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital* pada PT BPR Bank Jombang Perseroda” penelitian ini mengambil tahun periode 2018-2022.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Bank

Perbankan dijelaskan dalam UU No 10 Tahun 1998 sebagai suatu badan yang usahanya ditujukan guna menghimpun dana yang asalnya dari masyarakat kemudian juga menjadi penyalur baik dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya, hal ini tak lain adalah guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Melalui penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa bank adalah lembaga sebagai media yang menjembatani pihak surplus dengan pihak yang defisit, dimana dana yang dimiliki oleh pihak surplus dihimpun oleh bank sebagai simpanan, setelah itu dana tersebut juga dipakai sebagai pinjaman atau dengan kata lain disalurkan kembali ke pihak-pihak yang defisit. Melalui cara tersebut bank turut membantu kelancaran kegiatan perekonomian sehingga taraf hidup masyarakat lainnya mampu meningkat seiring tumbuhnya ekonomi negara.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan secara singkat dijelaskan sebagai pemberi gambaran untuk sebuah perusahaan dari waktu ke waktu mengenai kondisi keuangannya (Reviandani, 2021). Ikatan Akuntan Indonesia (2020) menjelaskan laporan keuangan sebagai bentuk penyajian yang terstruktur utamanya guna menunjukkan kinerja perusahaan dan dimana posisi keuangannya. Adapun melalui laporan tersebut ditujukan sebagai pemberi kedua informasi tersebut yang nantinya berguna untuk pengambilan keputusan dikemudian hari.

3. Kesehatan Bank

Kesehatan pada suatu lembaga bank mengindikasikan bagaimana bank mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, dengan begitu bank mampu memenuhi kewajibannya sesuai aturan (Tamba, dkk, 2018). Hal ini diterangkan dalam Peraturan OJK No.3/POJK.03/2022 yang membahas mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Status kesehatan bank ini memiliki pengertian sebagai pemberian nilai bagi bank terkait kondisi kinerja dan penanganan resiko yang dihadapinya. Bank mempunyai kewajiban memelihara serta meningkatkan tingkat kesehatan lembaganya, salah satunya ialah menarapkan manajemen yang mampu mengatasi resiko dan menjalankan prinsip hati-hati.

4. Metode RGEC

Pada POJK No.3/POJK.03/2022 dan SEOJK No.11/SEOJK.03/2022 mengenai penilaian terkait kesehatan BPR yang menjadi indikator RGEC di antaranya, yakni:

a. Risk Profile (Profil Risiko)

Indikator ini secara singkat dijelaskan sebagai penilaian terkait bagaimana perusahaan mampu menjalankan manajemennya menghadapi resiko ketika menjalani aktivitas operasional BPR. Adapun di antaranya penilaian yang dilakukan adalah:

1. Risiko Kredit

Resiko ini diartikan sebagai akibat yang bisa saja terjadi ketika adanya debitur yang tak mampu memenuhi kewajibannya pada bank. Adapun rasio kreditnya dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Tabel 2. Kriteria Peringkat Komposit NPL

PK	KET	KRITERIA
1	Sangat Baik	NPL < 2%
2	Baik	2% ≤ NPL < 3,5%
3	Cukup Baik	3,5% ≤ NPL < 5%
4	Kurang Baik	5% ≤ NPL < 8%
5	Tidak Baik	NPL ≥ 8%

Sumber: Surat Edaran OJK Tahun 2022 No.11

b. Good Corporate Governance (Tata Kelola)

Indikator ini secara singkat dijelaskan sebagai penilaian kualitas terkait bagaimana manajemen suatu perusahaan mampu menerapkan prinsip tata kelola.

Tabel 3. Kriteria Peringkat Komposit GCG

PK	KET	KRITERIA
1	Sangat Baik	GCG < 1,5%
2	Baik	1,5% ≤ GCG < 2,5%
3	Cukup Baik	2,5% ≤ GCG < 3,5%
4	Kurang Baik	3,5% ≤ GCG < 4,5%
5	Tidak Baik	GCG ≥ 4,5%

Sumber: Surat Edaran OJK Tahun 2022 No.11

c. Earnings (Rentabilitas)

Penilaian terkait faktor ini diartikan sebagai bagaimana BPR memiliki kemampuan untuk bisa menghasilkan keuntungan guna mendukung modal dan kegiatan BPR. Adapun penilaian faktor ini didasari tiga rasio antara lain:

1. Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

3. Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Peringkat Komposit ROA, BOPO, dan NIM

PK	KET	KRITERIA ROA	KRITERIA BOPO	KRITERIA NIM
1	Sangat Baik	$ROA \geq 2\%$	$BOPO \leq 85\%$	$NIM \geq 10\%$
2	Baik	$1,5\% \leq ROA < 2\%$	$85\% < BOPO \leq 90\%$	$8\% \leq NIM < 10\%$
3	Cukup Baik	$1\% \leq ROA < 1,5\%$	$90\% < BOPO \leq 95\%$	$6\% \leq NIM < 8\%$
4	Kurang Baik	$0,5\% \leq ROA < 1\%$	$95\% < BOPO \leq 100\%$	$4\% \leq NIM < 6\%$
5	Tidak Baik	$ROA < 0,5\%$	$BOPO > 100\%$	$NIM < 4\%$

Sumber: Surat Edaran OJK Tahun 2022 No.11

d. Capital (Permodalan)

Penilaian permodalan ini diartikan sebagai penilaian atas modal yang dimiliki perusahaan yang dinilai cukup dan mampu mendukung kegiatan aktivitas bank.

1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)

$$KPMM = \frac{\text{Modal inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

2. Modal Inti terhadap Aset Produktif Bermasalah (MIAPB)

$$MIAPB = \frac{\text{Modal inti}}{\text{Aset Produktif Bermasalah (neto)}} \times 100 \%$$

Tabel 5. Kriteria Peringkat Komposit KPMM dan MIAPB

PK	KET	KRITERIA KPMM	KRITERIA MIAPB
1	Sangat Baik	$KPMM \geq 15\%$	$MIAPB \geq 200\%$
2	Baik	$13\% \leq KPMM < 15\%$	$180\% \leq MIAPB < 200\%$
3	Cukup Baik	$12\% \leq KPMM < 13\%$	$150\% \leq MIAPB < 180\%$
4	Kurang Baik	$8\% \leq KPMM < 12\%$	$120\% \leq MIAPB < 150\%$
5	Tidak Baik	$KPMM < 8\%$	$MIAPB < 120\%$

Sumber: Surat Edaran OJK Tahun 2022 No.11

e. Penilaian peringkat komposit tingkat kesehatan bank dengan pendekatan RGEC untuk setiap rasio sebagai berikut:

1. Peringkat faktor profil risiko dikalikan dengan bobot 25%
2. Peringkat faktor tata kelola dikalikan bobot 30%
3. Peringkat faktor rentabilitas dikali dengan bobot 15%
4. Peringkat faktor permodalan dikalikan dengan bobot 30%

Tabel 6. Peringkat Komposit RGEC

PK	KETERANGAN	NILAI KOMPOSIT
1	Sangat Sehat	1,00 – 1,50
2	Sehat	1,51 – 2,60
3	Cukup Sehat	2,61 – 3,40
4	Kurang Sehat	3,41 – 4,20
5	Tidak Sehat	4,21 – 5,00

3. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan secara deskriptif, sedang pendekatannya dilakukan secara kuantitatif. Secara singkat, penelitian ini berarti dijelaskan dengan memberi deskripsi dan menjelaskan suatu hasil analisis yang dipelajari dengan apa adanya, kemudian ditarik kesimpulan dari fenomena yang diamati dalam bentuk angka-angka (Sulistyawati, dkk, 2022).

2. Populasi dan Sampel

Subjek yang diambil untuk penelitian adalah Bank Jombang Perseroda tahun 2018-2022 yang mana adalah bank bagian dari BPR Konvensional. Sedangkan objek yang diteliti berfokus pada penilaian tingkat kesehatan bank yang dilihat melalui indikator-indikator RGEC pada PT BPR Bank Jombang Perseroda tahun 2018-2022.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data berasal dari pihak kedua atau sekunder, yakni berasal dari situs milik Bank Jombang <https://bankjombang.co.id/>.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data dilakukan adalah dengan dekomendasi. Metode dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan yaitu laporan-laporan terkait publikasi keuangan, tata kelola, serta dokumen lainnya yang mendukung dari PT BPR Bank Jombang Perseroda selama kurun waktu 5 tahun (Handayani, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti mematuhi POJK No.3/POJK.03/2022 serta SEOJK No.11/SEOJK.03/2022 yang didapati dari pengumpulan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Risk Profile (Profil Risiko)

Resiko ini dihitung dengan Non Performing Loan (NPL), yakni hitungan ini didasari dari laporan keuangan PT BPR Bank Jombang selama tahun 2018-2022 yang lebih lanjut dipaparkan berikut ini:

Tabel 7. Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko Kredit Periode 2018-2022

TAHUN	NPL (%)	Peringkat	KETERANGAN
2018	4,48	3	Cukup Baik
2019	4,09	3	Cukup Baik
2020	3,92	3	Cukup Baik
2021	4,75	3	Cukup Baik
2022	3,84	3	Cukup Baik
RATA-RATA	4,22	3	Cukup Baik

Sumber: Data Diolah, 2024

Good Corporate Governance (Tata Kelola)

Adapun hasil *self-assesment* dari data yang dihimpun selama periode 2018-2022 dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan GCG Periode 2018-2022

TAHUN	GCG (%)	Peringkat	KETERANGAN
2018	1,79	2	Baik
2019	1,77	2	Baik
2020	1,74	2	Baik
2021	1,93	2	Baik
2022	2,10	2	Baik
RATA-RATA	1,86	2	Baik

Sumber: Data Diolah, 2024

Earnings (Rentabilitas)

Tingkat kesehatan yang ditinjau adalah berdasarkan aspek rentabilitas yang di antaranya meliputi rasio ROA, BOPO, dan NIM. Adapun hasil perhitungannya didapati berikut ini.

1. ROA

Hasil hitungan ROA yang didapati dari laporan keuangan milik PT. BPR Bank Jombang periode 2018-2022 didapati hasil:

Tabel 9. Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan ROA Periode 2018-2022

TAHUN	ROA (%)	Peringkat	KETERANGAN
2018	1,52	2	Baik
2019	1,44	3	Cukup Baik
2020	1,30	3	Cukup Baik
2021	1,26	3	Cukup Baik
2022	1,17	3	Cukup Baik
RATA-RATA	1,34	3	Cukup Baik

Sumber: Data Diolah, 2024

2. BOPO

Melalui data yang diperoleh, didapati hitungan BOPO PT. BPR Bank Jombang periode 2018-2022 adalah:

Tabel 10. Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan BOPO Periode 2018-2022

TAHUN	BOPO (%)	Peringkat	KETERANGAN
2018	79,16	1	Sangat Baik
2019	81,61	1	Sangat Baik
2020	80,00	1	Sangat Baik
2021	78,92	1	Sangat Baik
2022	79,11	1	Sangat Baik
RATA-RATA	79,76	1	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah, 2024

3. NIM

Dari hitungan NIM yang dilakukan, didapati bahwa PT BPR Jombang periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Penilaian Kesehatan bank Berdasarkan NIM Periode 2018-2022

TAHUN	NIM (%)	Peringkat	KETERANGAN
2018	8,52	3	Cukup Baik
2019	8,32	3	Cukup Baik
2020	7,21	3	Cukup Baik
2021	7,57	3	Cukup Baik
2022	7,11	3	Cukup Baik
RATA-RATA	7,75	3	Cukup Baik

Sumber: Data Diolah, 2024

Capital (Permodalan)

Berdasarkan aspek permodalan ini, tingkat kesehatan BPR Bank Jombang yang dianalisis dengan dua rasio, yakni Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) serta Modal Inti Terhadap Aset Produktif Bermasalah (MIAPB).

1. KPMM

Dari hasil perhitungan berdasarkan pada KPMM milik PT BPR Bank Jombang periode 2018-2022 didapati hasil berikut.

Tabel 12. Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan KPMM Periode 2018-2022

TAHUN	KPMM (%)	Peringkat	KETERANGAN
2018	23,07	1	Sangat Baik
2019	22,86	1	Sangat Baik
2020	24,96	1	Sangat Baik
2021	28,64	1	Sangat Baik
2022	22,25	1	Sangat Baik
RATA-RATA	24,35	1	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah, 2024

2. MIAPB

Dari hasil perhitungan berdasarkan MIAPB yang didasari dari laporan keuangan PT BPR Bank Jombang periode 2018-2022 didapati hasil berikut.

Tabel 13. Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan MIAPB Periode 2018-2022

TAHUN	MIAPB (%)	Peringkat	KETERANGAN
2018	298,84	1	Sangat Baik
2019	366,74	1	Sangat Baik
2020	393,51	1	Sangat Baik
2021	292,20	1	Sangat Baik
2022	276,53	1	Sangat Baik
RATA-RATA	325,56	1	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan RGEC

Peringkat yang didapati dari hasil analisis serta hitung pada tiap faktor RGEC akan diakumulasikan sehingga kemudian peringkat kompositnya mampu dilaporkan dan dapat menjadi penentu kesehatan bank secara keseluruhan. Adapun paparan hasil penilaian kesehatan bank yang didapati dari laporan selama tahun 2018–2022 milik PT BPR Bank Jombang didapati hasil berikut.

Tabel 14. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEC

Tahun	Faktor/Komponen	Penilaian Posisi Laporan			
		Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Nilai Faktor
2018	Profil Risiko				
	1. <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	4,48	3	25%	0,75
	Tata Kelola	1,79	2	30%	0,60
	Rentabilitas				
	1. Return on Asset (ROA)	1,52	2	15%	0,30
	2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79,16	1	15%	0,15
	3. <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	8,52	3	15%	0,45

	Permodalan				
	1. Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	23,07	1	30%	0,30
	2. Rasio Modal Inti terhadap Aset Produktif Bermasalah Neto (MIAPB)	298,84	1	30%	0,30
	Nilai Komposit (Penjumlahan Nilai Faktor)				2,85
	Peringkat Komposit				3
	Keterangan			Cukup Sehat	
2019	Profil Risiko				
	1. NPL	4,09	3	25%	0,75
	Tata Kelola	1,77	2	30%	0,60
	Rentabilitas				
	1. ROA	1,44	3	15%	0,45
	2. BOPO	81,61	1	15%	0,15
	3. NIM	8,32	3	15%	0,45
	Permodalan				
	1. KPMM	22,86	1	30%	0,30
	2. MIAPB	366,74	1	30%	0,30
	Nilai Komposit (Penjumlahan Nilai Faktor)				3,00
	Peringkat Komposit				3
	Keterangan			Cukup Sehat	
2020	Profil Risiko				
	1. NPL	3,92	3	25%	0,75
	Tata Kelola	1,74	2	30%	0,60
	Rentabilitas				
	1. ROA	1,30	3	15%	0,45
	2. BOPO	80,00	1	15%	0,15
	3. NIM	7,21	3	15%	0,45
	Permodalan				
	1. KPMM	24,96	1	30%	0,30
	2. MIAPB	393,51	1	30%	0,30
	Nilai Komposit (Penjumlahan Nilai Faktor)				3,00
	Peringkat Komposit				3
	Keterangan			Cukup Sehat	
2021	Profil Risiko				
	1. NPL	4,75	3	25%	0,75
	Tata Kelola	1,93	2	30%	0,60
	Rentabilitas				
	1. ROA	1,26	3	15%	0,45
	2. BOPO	78,92	1	15%	0,15
	3. NIM	7,57	3	15%	0,45
	Permodalan				
	1. KPMM	28,64	1	30%	0,30
	2. MIAPB	292,20	1	30%	0,30
	Nilai Komposit (Penjumlahan Nilai Faktor)				3,00

		Peringkat Komposit				3
		Keterangan		Cukup Sehat		
2022	Profil Risiko					
	1. NPL	3,84	3	25%	0,75	
	Tata Kelola	2,10	2	30%	0,60	
	Rentabilitas					
	1. ROA	1,17	3	15%	0,45	
	2. BOPO	79,11	1	15%	0,15	
	3. NIM	7,11	3	15%	0,45	
	Permodalan					
	1. KPMM	22,25	1	30%	0,30	
	2. MIAPB	276,53	1	30%	0,30	
	Nilai Komposit (Penjumlahan Nilai Faktor)					3,00
	Peringkat Komposit					3
			Keterangan		Cukup Sehat	
		Rata-Rata		3		
		Keterangan		Cukup Sehat		

Sumber: Data Diolah, 2024

Pada tabel ditunjukkan hasil secara rata-rata dari temuan di atas, selama tahun 2018-2022 tingkat kesehatan bank yang diteliti adalah sebesar tiga atau berarti predikatnya cukup baik (PK-3). Pada tahun 2018 memperoleh nilai 2,85 kemudian di tahun 2019 didapati adanya peningkatan sehingga nilainya menjadi 3,00, nilai tersebut bertahan hingga tahun 2022, ini menunjukkan bahwa PT. BPR Bank Jombang Perseroda mampu mempertahankan penilaian namun masih belum bisa untuk memaksimalkan penilaian. Semakin tinggi peringkat komposit maka semakin buruk juga penilaian kesehatan bank. PT. BPR Bank Jombang Perseroda perlu meningkatkan kinerjanya sehingga kondisi usahanya dapat berada pada posisi yang sehat. Bank yang sehat mencerminkan bank tersebut telah mampu menjalankan fungsi usahanya dan memperlancar lalu lintas pelayanan keuangan atau pembayaran masyarakat, dengan begitu bank juga akan mendapatkan kepercayaan masyarakat sebagai tempat menyimpan dananya dan melakukan jenis transaksi lainnya. Tingkat kesehatan bank haruslah dijaga agar masyarakat tak hanya menaruh kepercayaan pada bank, tetapi juga turut berkontribusi guna mengembangkan bisnis di dunia perbankan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan aspek RGEC yang dianalisis, didapati kesehatan PT BPR Jombang Perseroda pada tahun 2018-2022 berada pada tingkat yang “Cukup Sehat”. Artinya PT BPR Bank Jombang memiliki daya yang cukup untuk mampu melewati ancaman ataupun resiko lainnya yang dapat berpengaruh buruk secara signifikan yang tengah terjadi di bidang bisnis

ataupun dalam menghadapi faktor dari luar lainnya. Penilaian ini tercermin dari peringkat pada tiap faktor RGEC yang dianalisis mendapatkan nilai yang cukup baik. Hal ini mengartikan bila adanya masalah ataupun kelemahan yang bersumber dari dalam lembaga ataupun dari luar, kelemahan tersebut memiliki pengaruh yang cukup signifikan, dan apabila tak berhasil diatas, masalah tersebut mampu mengganggu berjalannya usaha yang dilakukan PT BPR Bank Jombang Perseroda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Fenny Noor. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BUKU 4 Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia. [jimfeb.ub.ac.id.https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7433](https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7433).
- Astari, N. D., Hermawan, D., & Pakpahan, R. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 615-627. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3066>.
- Dani, R. & Wiarta, I. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) Pada PT. Bank Mega Syariah Periode Tahun 2017-2021. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(3), 361-373. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i3.705>.
- Darmawan, M. A. & Cahyadi, N. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Jombang dengan Metode Camel. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 260-270. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i1.1017>.
- Handayani, A. (2020). Struktur Modal Perusahaan Rokok Di Indonesia. *Accounting and Management Journal*, 4(2), 95-104. <https://doi.org/10.33086/amj.v4i2.1626>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Ningsih, Lusiana N., Wasti, Reviandani. 2022. Analisis Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 140-157. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v5i01.2339>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Buku Seri Literasi Keuangan untuk Perguruan Tinggi – Perbankan. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. 2022. POJK No.3/POJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- Putri, N., Kusmargiani, I. S., & Kusuma, S. Y. (2023). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital) Pada PT. BPR Gunung Merbabu Kota Semarang Tahun 2019-2022. *JAAKFE UNTAN*, 23(3), 207-229. <https://dx.doi.org/10.26418/jaakfe.v12i3.68837>.

Sari, Ria Dwi Kunti. 2020. Implementasi Kebijakan Penyaluran Kredit Umum di PT. BPR Bank Jombang di Kabupaten Jombang. digilib.uinkhas.ac.id.
<http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/6597>.

Sulistyawati, W., Wahyudi, & Trimuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 13(1), 68-73.
<https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. 2022. SEOJK No.11/SEOJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia. 1997. SK DIR BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR.

Tamba, A. B. E., Fuadah, L., & Aryanto. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI. *Akuntabilitas*, 12(1), 1-14. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i1.9303>.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.